

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 2019 dunia dihebohkan dengan munculnya virus jenis baru, yang dikenal dengan virus corona. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan bahwa Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Covid-19 (corona virus di sease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV-2, Virus Corona atau yang biasa disebut Covid-19 pertama kali di laporkan pada tanggal 31 Desember 2019 tepatnya di Wuhan Tiongkok . Virus SARS-COV-2 menyebar dari manusia ke manusia melalui droplet pernafasan. Gejala Covid-19 berupa gangguan pernafasan, demam di atas suhu 38 C, batuk, sesak nafas, kelelahan, serta sakit kepala yang muncul setelah masa inkubasi yaitu selama 2-5 hari ( Hoti, K., 2020) Selain itu, gejala lainnya seperti tubuh lemas, nyeri otot dan diare. Pada penderita Covid-19 yang mengalami gejala berat dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian . Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontrak erat dan doplet (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara (Kemenkes, 2020). Berdasarkan website Kementerian Kesehatan pada Desember 2021 terdapat 4 varian Covid-19 yang masuk di Indonesia yaitu Alpha, Delta, Beta dan Omicron. Menurut data Kemenkes RI, sampai tanggal 06 Maret 2022 sebanyak 5,75 juta orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan 150 ribu orang meninggal dunia.

Pandemi Covid-19 sangat memberi dampak negatif bagi layanan kesehatan yang ada di Indonesia, seperti pelayanan di rumah sakit, puskesmas, ataupun di apotek. Peran Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) pada masa pandemi Covid-19 memiliki tugas yang sangat penting khususnya Puskesmas dalam melakukan prevensi, deteksi dan respon di dalam pencegahan, pengendalian dan pengobatan Covid-19. Hal ini merupakan bagian yang harus dilakukan agar dapat mengendalikan jumlah kasus Covid-19 yang selalu meningkat. Puskesmas harus mampu mengelola ataupun memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya

secara efektif dan efisien dalam mengendalikan ataupun memutus rantai penularan virus Covid-19, baik di level individu, keluarga dan masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Puskesmas melaksanakan manajemen puskesmas untuk mendukung fungsinya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yaitu pelayanan kefarmasian, pelayanan keperawatan dan pelayanan laboratorium (Kemenkes RI, 2019).

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas ditetapkan dalam Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, salah satu standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas adalah kegiatan konseling obat kepada pasien. Layanan konseling dilakukan oleh Apoteker (sebagai seorang konselor) yang memberikan nasihat ataupun informasi terkait terapi ataupun obat kepada pasien. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas selama penularan penyakit dapat memenuhi kebutuhan pasien untuk menambah pengetahuan. Dalam pelayanan kefarmasian Apoteker harus mengetahui dan memahami apa yang pasien alami, menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (medication error) dalam proses pelayanan dan mengatasi masalah terkait obat (drug related problems), masalah yang biasanya terjadi yaitu farmakoekonomi dan farmasi sosial (socio-pharmacoecconomy) (Permenkes, 2016). Apoteker harus siap melakukan tugasnya yaitu memberikan pelayanan kefarmasian yang terampil ataupun efektif bagi pasien untuk memastikan keamanan pengobatan dan memberikan informasi tentang pengendalian pandemi Covid-19 (Zheng et al, 2020).

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan secepatnya. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia, dari bayi hingga lansia pun dapat terinfeksi oleh Covid-19. Upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen kesehatan ataupun masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal penting yang harus diketahui agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, penyebab penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya.

Penggetahuan masyarakat tentang Covid-19 dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain TV, media online, media cetak, dan petugas kesehatan (Mona, 2020).

Peran Farmasis juga sangat penting dalam memberikan konseling mengenai penyakitnya. International Pharmaceutical Federation (2017) telah menerbitkan pedoman sementara untuk tenaga kerja farmasi yang berisi tanggung jawab, professional apoteker selama pandemi Covid-19. Di dalam pedoman tersebut disebutkan bahwa peran farmasis terbagi menjadi 4 yaitu *Prevention* (langkah-langkah untuk mengurangi risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh pandemi), *Preparedness* (tindakan untuk memastikan tanggapan tepat waktu dan efektif), *Response* (tindakan yang harus dilakukan segera ataupun secepatnya sebagai respons terhadap pandemi) dan *Recovery* (tindakan untuk kembali ke aktivitas normal pasca atau setelah masa pandemi).

Dari jurnal Stefany (2021) menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan status kesehatan masyarakat yang optimal, maka berbagai upaya harus dilaksanakan, salah satu diantaranya ialah menyelenggarakan pelayanan konseling ataupun mensosialisasikan tentang Covid-19 di lingkungan masyarakat. Seperti yang dituliskan oleh jurnal tersebut yaitu pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan pada pelayanan kesehatan yang dilakukan puskesmas, terdapat perubahan pada tata cara dan jam operasional. Meski banyak bukti ilmiah diantaranya konseling dapat meningkatkan kepatuhan pasien, terdapat beberapa pasien juga yang tidak paham dengan penjelasan tersebut, maka dari itu peran apoteker sangat dibutuhkan untuk pasien agar paham dengan obat yang dikonsumsi. Dari jurnal Emy (2021) menyatakan bahwa pengetahuan dan tindakan dari pemerintah dan masyarakat terkait PHBS akan senantiasa mampu menurunkan jumlah Covid-19 sehingga masa pandemi Covid-19 ini dapat berakhir dengan cepat.

Sebagian besar masyarakat Desa Kablukan menyikapi Covid-19 ini dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, sejumlah langkah juga dilakukan oleh Pemdes Kablukan antara lain menyediakan tempat mencuci tangan di setiap RT, selain itu juga bekerja sama dengan Puskesmas melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang penyebaran Covid-19. Namun ada sebagian pula masyarakat Desa

Kablukan yang belum memahami dengan baik mengenai Covid-19 , sehingga penyebaran Covid-19 masih terus meningkat. Sampai saat ini belum ada pengobatan farmakologis khusus untuk melawan Covid-19, maka dari itu dengan cara memberikan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) ataupun konseling kepada masyarakat tentang pencegahan dan tata cara pengobatan Covid-19 dari tenaga kesehatan sangat diperlukan masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang pengobatan Covid-19 dan menyesuaikan gaya hidup sehat akan lebih membantu untuk memerangi pandemi Covid-19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelayanan konseling selama masa pandemi Covid-19 di Desa Kablukan Bangilan Tuban ?
- b. Adakah hubungan antara evaluasi pelayanan konseling dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengobatan Covid-19 di Desa Kablukan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mencapai beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi pelayanan konseling selama masa pandemi Covid-19 di Desa Kablukan Bangilan Tuban
- b. Mengidentifikasi hubungan evaluasi pelayanan konseling dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengobatan Covid-19 di Desa Kablukan Bangilan Tuban

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bidang Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di jadikan dasar, pedoman dan perbandingan sumber data bagi peneliti selanjutnya dalam melengkapi kajian-kajian yang membahas topik yang sama.

#### **1.4.2 Bidang Instansi Pendidikan**

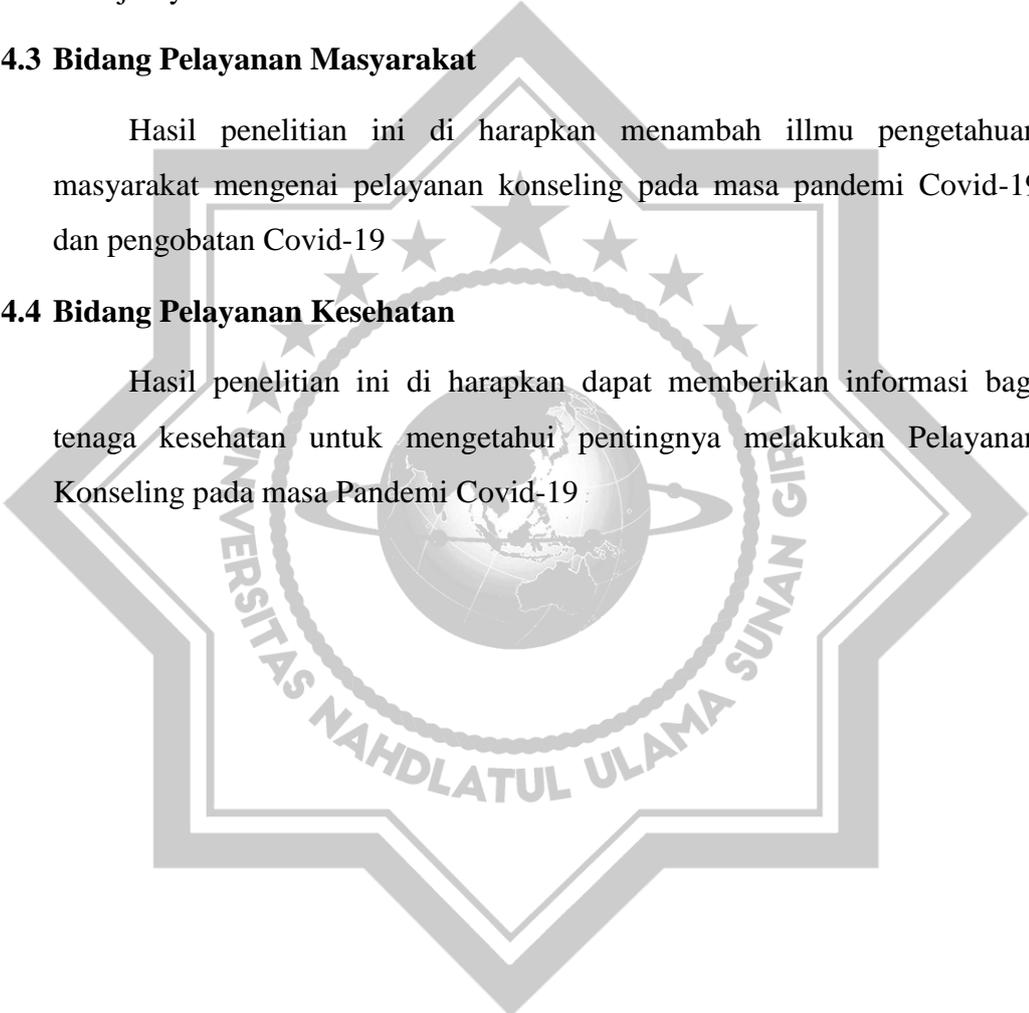
Menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti dan dapat bermanfaat sebagai referensi ataupun bahan studi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.3 Bidang Pelayanan Masyarakat**

Hasil penelitian ini di harapkan menambah ilmu pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan konseling pada masa pandemi Covid-19 dan pengobatan Covid-19

#### **1.4.4 Bidang Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan untuk mengetahui pentingnya melakukan Pelayanan Konseling pada masa Pandemi Covid-19



**UNUGIRI**